

***THE IMPACT OF LIQUIDITY, PROFIT GROWTH AND CAPITAL STRUCTURE  
ON THE QUALITY OF COMPANY PROFITS: A STUDY OF MANUFACTURING  
COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI)***

**DAMPAK LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN: STUDI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Ria Ratna Juwita<sup>1</sup>, Detak Prapanca<sup>\*2</sup>, Misti Hariasih<sup>\*3</sup>**

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2</sup>

riaratnajuwita2@gmail.com<sup>1</sup>, d.prapanca@umsida.ac.id<sup>2</sup>, mistihariasih@umsida.a.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the impact of liquidity, earnings growth, and capital structure on the earnings quality of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study are secondary data consisting of annual financial reports of manufacturing companies during the period from 2019 to 2022. Data collection was carried out using purposive sampling method, with a total sample of 18 companies. The data analysis method used is panel regression with the Fixed Effect Model approach. The results show that liquidity, earnings growth, and capital structure have a significant positive impact on the earnings quality of manufacturing companies in the IDX.*

**Keywords:** *Liquidity, Profit Growth, Capital Structure, and Quality of Company Profits.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di BEI.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Kualitas Laba Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi yang terus berkembang memiliki pengaruh signifikan dalam ranah bisnis. Seiring dengan kemajuan teknologi ini, perusahaan harus melakukan pembaruan data informasi mereka untuk tetap kompetitif dalam lingkup teknologi dan dalam hal kinerja perusahaan. Perusahaan akan berupaya mencapai tingkat keuntungan yang optimal, karena mencapai profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi semua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana laba yang berhasil mereka hasilkan [1]. Fenomena globalisasi sejak awal abad

ke-20 telah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global yang cepat. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kompleksitas teknologi informasi telah menciptakan terobosan terbaru dalam dunia bisnis.

Selain itu, manufaktur kecil-kecilan juga mulai muncul di berbagai tempat. Sistem perekonomian ini terus berlangsung hingga paruh kedua abad ke-20, bahkan setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945 sesuai dengan pacta. Perubahan signifikan baru terjadi pada tahun 1950-an ketika hubungan ekonomi dan politik antara Republik Indonesia (R.I.) dan Belanda sepenuhnya terputus, menghasilkan perubahan utama dalam

kepemilikan. Transformasi mendasar, seperti industrialisasi, baru dimulai dengan jelas selama masa Orde Baru. Beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sementara daerah lainnya mengalami keterbelakangan. Pertumbuhan ekonomi terjadi di Sumatera Timur, dengan sektor-sektor seperti tembakau, karet, kelapa sawit, minyak, dan lain-lain. Selain itu, pertumbuhan juga terlihat di Palembang (karet), Riau (timah, minyak), Kalimantan Tenggara (karet), Sulawesi Utara (kelapa), dan Sulawesi Selatan (kelapa). Di sisi lain, daerah-daerah yang tertinggal meliputi Maluku, Lampung, Bengkulu, sebagian dari Sumatra, sebagian dari Sulawesi, Nusatenggara, dan Irian.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu hal yang tak dapat dielakkan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada demonstrasi posisi keuangan atau kekayaan mereka. Laporan laba rugi merupakan elemen kunci dalam laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, karena berfungsi sebagai penanda keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu [2]. Perusahaan yang mengadopsi perkembangan Industri 4.0 menerapkan sistem rantai pasokan dan jaringan bisnis yang lebih terstruktur. Kemunculan Revolusi 4.0 membawa harapan baru bagi berbagai perusahaan, terutama bagi produsen dengan nilai tambah tinggi.

Salah satu industri kunci yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan perekonomian nasional adalah sektor manufaktur. Tahun 2020, sektor manufaktur mengalami penurunan akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi. Situasi ini membuat perusahaan manufaktur kesulitan dalam pemasaran produk mereka. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut, perusahaan harus melakukan penelitian, mempersiapkan sistem yang tepat, dan merancang

strategi yang efektif untuk mengatasi penurunan penjualan dan menghindari kebangkrutan. Seiring berjalannya waktu setelah terjadinya PHK, sektor manufaktur mulai mengalami pemulihan. Pada tahun 2022, sektor manufaktur berperan penting dalam kemajuan industri ekonomi dan mengalami peningkatan [3].

Evaluasi Kualitas Laba mencerminkan sejauh mana laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan secara tepat mencerminkan laba yang sesungguhnya, tanpa melibatkan tindakan manipulatif. Dengan demikian, hal ini membantu mengukur kualitas laba sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang tepat dan jujur [2]. Perusahaan yang secara terus-menerus menciptakan keuntungan yang konsisten juga dikenal sebagai perusahaan yang menghasilkan profitabilitas berkualitas tinggi.

Menurut peneliti [4] Mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan kualitas laba adalah positif dan signifikan, karena kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo berkontribusi terhadap hal ini. Temuan ini juga diperkuat oleh [2] & [1] Menyatakan bahwa kualitas laba cenderung meningkat secara positif ketika pertumbuhan laba terjadi, terutama pada perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan dan menunjukkan respons keuntungan yang lebih baik.

Keadaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi atau peluang masa depan yang lebih baik akan meningkatkan peluang pertumbuhan laba. Namun, temuan ini tidak mendapatkan dukungan dari penelitian [5] Pertumbuhan laba berdampak negatif secara signifikan terhadap kualitas laba, meskipun dampaknya cenderung kecil. Reaksi kurang positif dari para investor terhadap informasi mengenai kualitas pendapatan dapat menjadi sumber permasalahan ini.

Faktor yang terakhir yaitu Struktur Modal, menurut peneliti [6] Kualitas laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal ketika dilihat dari sudut

pandang kriteria distribusi yang menunjukkan bahwa struktur modal rata-rata berada pada tingkat sedang. Ini mengindikasikan bahwa dalam sebagian besar kasus, perusahaan manufaktur menggunakan pendanaan mereka secara seimbang, menggabungkan laba dan modal untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti [7] Yaitu, kualitas laba tidak banyak dipengaruhi struktur modal.

Peneliti mengembangkan dari penelitian [5]. Dimasukkannya variabel independen baru dalam penelitian yaitu likuiditas yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya adalah hal yang membuatnya menjadi sesuatu yang baru. Hal ini dilakukan karena ada dugaan bahwa variabel ini dapat memengaruhi kualitas laba dan oleh karena itu, dianggap sebagai faktor yang relevan dalam penilaian nilai perusahaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan pengetahuan yang dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi keandalan informasi yang sudah diketahui. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi potensi kontribusi menguntungkan dari struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat meningkatkan pemahamannya terhadap variabel dan hal serupa dengan menggunakan hasil penelitian sebagai acuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena harus menggunakan data numerik yang telah diteliti dari sumber data sekunder [14]. Sumber internal dan eksternal perusahaan menyediakan data yang digunakan, dan dapat diakses melalui platform internet [1]. Kualitas Laba berperan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y), sementara Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X). Data yang

diperoleh dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder, dengan menganalisis laporan tahunan dalam perusahaan manufaktur. Koleksi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjadi sumber data tersebut.

Populasi target penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022. Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, terutama melalui penerapan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan objek penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria pemilihan Sampel

Kriteria
Perusahaan dalam sektor manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022.
Kriteria Sampel:
1. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan pada tahun-tahun berurutan dari 2019 hingga 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi komprehensif terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini sepanjang periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menghasilkan laba kena pajak yang positif sepanjang periode tahun 2019-2022.

Menggunakan data numerik dan teknik komputasi statistik, metode regresi linier berganda diterapkan untuk melakukan analisis dalam penelitian saat ini. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang juga mencakup pengujian regresi berganda dan verifikasi asumsi klasik. Uji yang bisa dilakukan terdiri dari:

- a. Uji asumsi klasik
  1. Pengujian Normalitas dengan menerapkan metode *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
  2. Evaluasi Multikolinearitas dengan memeriksa *Tolerance* dan *Faktor Inflasi Varians (VIF)*.
  3. Penilaian Autokorelasi dengan

- memeriksa nilai *Durbin-Watson*.
4. Pemeriksaan Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman'sh*.
- b. Dalam hal ini, model regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:
- $$\gamma = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
- Keterangan:  
 Y : Kualitas Laba  
 A : Konstanta  
 X<sub>1</sub>: CR  
 X<sub>2</sub>: PG  
 X<sub>3</sub> : DER  
 e : error
- c. Uji Hipotesis
    1. Uji Kelayakan Model (uji F)
    2. Uji Hipotesis t
    3. Uji Koefisien Determinasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42259198
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,132
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111

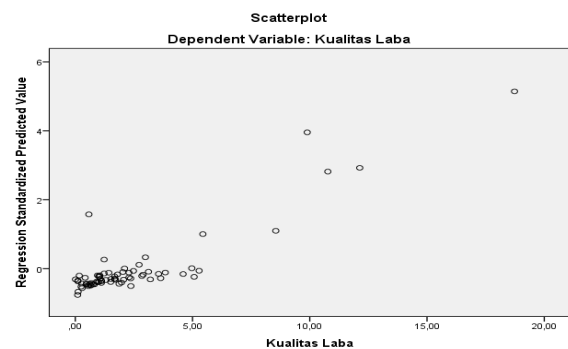
Pada pengujian normalitas data, digunakan uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.201 dan nilai signifikansinya sebesar 0.111, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Hasil uji multikolineritas yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0.10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari tabel bahwa tidak ada multikolineritas yang terjadi antara variabel bebas.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,780	1,45363	2,235

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**5. Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Dari tabel tersebut, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.012 + 0.302X_1 + 0.469X_2 + 0.600X_3$$

Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.302, yang berarti peningkatan satu satuan dalam variabel Likuiditas juga akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0.302, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Variabel Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.469, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam variabel Pertumbuhan Laba akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0.469, dengan syarat

variabel independen lainnya konstan. Variabel Struktur Modal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.600, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam variabel Struktur Modal akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0.600, dengan syarat variabel independen lainnya konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal memiliki nilai Sig<0.05, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 6.** Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,780	1,45363

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel tersebut, terungkap bahwa

koefisien Determinasi R<sup>2</sup> mencapai 0.790 atau 79,0%. Ini menandakan

bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal berkontribusi sebesar 79,0% terhadap kualitas laba, sedangkan sekitar 21,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

## 2. Uji Statistik F

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539,245	3	179,748	85,066	,000 <sup>b</sup>
	Residual	143,688	68	2,113		
	Total	682,933	71			

Dari hasil pengujian dengan SPSS, ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 85,066, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.838, dengan signifikansi pada 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-

sama, variabel independen, yaitu likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal, berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 3. Uji Statistik T

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

### Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,302. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara signifikan memengaruhi kualitas laba, dan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat didukung.

### Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan laba

terhadap kualitas laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,469. Oleh karena itu, variabel pertumbuhan laba secara signifikan memengaruhi kualitas laba, dan kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat didukung.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,012, yang kurang dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,600. Oleh karena itu, variabel struktur modal secara signifikan memengaruhi

kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat didukung.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, likuiditas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6.659 dengan koefisien regresi (beta) 0.302 dan probabilitas (p) = 0,000. Dari analisis data, dimana probabilitas (p)  $\leq$  0,05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengkonfirmasi hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi antara likuiditas dan kualitas laba, menandakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Faktor likuiditas menjadi penting bagi kreditur dan investor sebagai indikator evaluasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang menegaskan bahwa pemegang saham cenderung mendapatkan keuntungan jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, mengurangi risiko seperti ketidakmampuan membayar hutang yang dapat merugikan keuangan perusahaan dan menurunkan kualitas laba.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba[15]. Keterkaitan likuiditas dengan kepercayaan kreditur perusahaan menjelaskan bahwa setiap perubahan dalam nilai likuiditas selama periode tertentu akan mempengaruhi kualitas pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, tingkat likuiditas yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat kepercayaan

yang lebih tinggi dari pihak kreditur terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya[16], yang juga menegaskan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Hasil uji hipotesis dari tabel 8 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai t-hitung sebesar 10,424, dengan koefisien regresi (beta) 0,469 dan probabilitas (p) = 0,000. Dengan nilai probabilitas (p) yang  $\leq$  0,05, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat dikonfirmasi. Pertumbuhan laba yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba secara konsisten setiap tahun. Ini mengindikasikan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan, yang kemudian mendapatkan penilaian positif dari investor. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menegaskan bahwa perusahaan membayar biaya agensi untuk mengawasi manajemen guna memastikan laporan laba yang berkualitas. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya[4] yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Jika laba perusahaan mampu tumbuh, ini menandakan kinerja keuangan yang baik dan kualitas laba yang tinggi.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Hasil uji hipotesis dari tabel 8 menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t-hitung sebesar 2,571, dengan koefisien regresi (beta) 0,600 dan probabilitas (p) = 0,012. Dari analisis data, dimana nilai probabilitas

$(p) \leq 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat dikonfirmasi. Dalam konteks kualitas laba, Agency Theory menyarankan bahwa struktur modal yang lebih tinggi mungkin memberikan insentif kepada manajemen untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Ini disebabkan oleh tanggung jawab perusahaan dalam membayar bunga dan pokok utang, yang dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas laba guna memastikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu, struktur modal yang lebih besar juga dapat mendorong manajemen untuk mengurangi perilaku agensi yang merugikan, seperti investasi pada proyek yang tidak menguntungkan atau pengeluaran yang tidak perlu, karena hal tersebut dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi nilai kepemilikan pemegang saham. Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya [17], yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal dapat dipengaruhi oleh kepentingan agen untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang juga menegaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba [18]. Temuan ini didukung oleh penelitian lain [19] yang mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal dengan kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar, memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan laba dan struktur modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka dari waktu ke waktu memiliki kualitas laba yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi keuangan dan akademisi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan, serta implikasinya dalam pengambilan keputusan keuangan. Lebih lanjut, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut dalam bidang keuangan perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi keuangan mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik di pasar modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ayem and S. Mison, "Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba," *KINERJA J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 19, no. 3, pp. 625–635, 2022.
- [2] H. S. Syawaluddin, I Wayan Sujana, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas



- Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. Um.but.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [3] L. J. R., Kamurnian Tafonao, Artha Lumban Tobing, “GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan,” *Gov. J. Ilm. Kaji. Polit. Lokal dan Pembang. ISSN*, vol. 9, no. 4, pp. 100–104, 2023.
- [4] R. Septiano, S. Aminah, and L. Sari, “Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3551–3564, 2022.
- [5] I. S. Ningrum, “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- [6] P. S. Modal, P. Laba, U. Perusa-, H. Dan, L. Terhadap, and K. Laba, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba,” *Account. Anal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2012, doi: 10.15294/aaj.v1i2.572.
- [7] S. Ayem and Aniah, “Pengaruh struktur modal, kovergensi, dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI),” *J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–23, 2020.
- [8] E. Kurniawan and S. N. Aisah, “Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–72, 2020, [Online]. Available: <https://uia.ejournal.id/Akrual/article/view/1044/597>.
- [9] C. O. A. Luas, A. F. Kawulur, and L. A. . Tanor, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019,” *J. Akunt. Manad.*, vol. 2, no. 2, pp. 155–167, 2021, doi: 10.53682/jaim.v2i2.1459.
- [10] M. Dewi, “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk,” *Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 102–112, 2017, [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>.
- [11] M. S. Rizki, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling,” *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 94–101, 2019, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/6732>.
- [12] Kustiyahningsih dan Anamisa (2011:8), “Bab II Landasan Teori,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2014.
- [13] Petty Arisanti, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuranperusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2014-2018,” 2010.
- [14] A. Fattah, M. Su’un, and J. S. Tjan, “Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt. Sist. Inf. ...*, vol. 1, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/vie>

- w/1310%0Ahttps://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/download/1310/1501.
- [15] D. Zatira, H. N. Sifah, and L. Erdawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019," *Pros. Konf. Nas. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1177, pp. 2–14, 2020.
- [16] P. S. Putra and M. K. Dewi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 18, no. 1, pp. 64–76, 2023, doi: 10.37301/jkaa.v18i1.107.
- [17] I. Indrawan, C. Pramono, and A. R. Nasution, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Pros. Konf. Nas. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 1177, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>.
- [18] T. Yuli Astuti, S. Kemala Octisari, and G. A. Nugraha, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020," *Maj. Imiah Manaj. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 107–118, 2022, doi: 10.55303/mimb.v19i1.146.
- [19] G. Aji, N. Fidiah, V. N. Azizah, and A. Amini, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021," *J. Akuntan Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 38–49, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>.